

## ABSTRAK

Ridlwani, Moh. 2021. Empat Generasi Karya Drama Sastrawan Bangkalan (2000-2020): Sebuah Pendekatan *New Historicism*. Tesis. Yogyakarta: MPBI, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan kajian terhadap drama yang ditulis oleh sastrawan drama Bangkalan, Madura (2000-2020) dari perspektif *New Historicism*. Yakni meneropong sejarah sastra yang membahas *history in action* yang intinya menembus batas-batas ilmu sejarah, sastra (realitas yang hidup), dan ilmu-ilmu sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan sastrawan drama Bangkalan ke dalam generasi berdasarkan tradisi, ideologi, tema, dan tempat biasanya sastrawan berkumpul untuk mendiskusikan karya sastra pada umumnya, atau untuk menghasilkan drama Kabupaten Bangkalan secara khusus. Selain itu, penelitian ini membahas sastrawan drama Bangkalan terpenting, serta membahas makna dari karya-karyanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data primer berupa naskah drama yang ditulis oleh dramawan Bangkalan (2000-2020). Data sekunder adalah dokumen terkait, wawancara, dan catatan dari penulis Bangkalan yang tersedia di internet.

Temuan ini menunjukkan bahwa berdasarkan karya 2000-2020, sastrawan drama Bangkalan dapat dikelompokkan menjadi empat generasi, yaitu Generasi Pertama, Generasi Kedua, Generasi Ketiga, dan Generasi Keempat. **Generasi Pertama** adalah sastrawan paling senior. Karya-karyanya cenderung mengangkat tema-tema sosial dan patriotisme. **Generasi Kedua** tergabung dalam sebuah kelompok bernama Komunitas Tera' Bulan. Karya-karyanya mempunyai kecenderungan ideologi yang menganut tema romantis. **Generasi Ketiga** adalah sastrawan drama yang tergabung dalam kelompok bernama Komunitas Masyarakat Lumpur. Karya-karyanya dapat dikategorikan bertema sosial budaya Bangkalan. **Generasi Keempat** terdiri dari anggota Komunitas Masyarakat Lumpur yang karya-karyanya cenderung bertema romantis. Dramawan terpenting dari Generasi Kedua adalah M. Helmy Prasetya. Tokoh utama dari Generasi Ketiga adalah Roz Ekki. Sebagai penulis naskah penting dari Generasi Keempat adalah Joko Sucipto.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kritik sosial dalam naskah drama Bangkalan telah membongkar diskursus yang berkembang secara sistematis dan menggantikannya dengan diskursus baru. Dengan menggunakan pendekatan *New Historicism*, dapat digarisbawahi bahwa sejarah sastra Bangkalan menangani persoalan-persoalan yang meliputi sosial budaya masyarakat Kabupaten Bangkalan, Madura, tanpa mengabaikan fakta bahwa drama-drama tersebut telah menggambarkan sejarah Bangkalan dalam tindakan, meneropong perkembangan sastra Bangkalan secara umum dan sastrawan atau drama secara khusus.

**Kata Kunci:** Drama, klasifikasi sastrawan Bangkalan, sastra *avant-garde*, kritik sosial, *new historicism*

## ABSTRACT

Ridlwan, Moh. 2021. *The Four Generations of Bangkalan Playwrights (2000-2020): A Study of New Historicism Approach*. Thesis. Yogyakarta: MPBI, Sanata Dharma University.

*This research is a study of drama written by playwrights of Bangkalan, Madura (2000-2020) in the perspective of New Historicism. It focuses on observing the history of literature, regarding history in action which essentially ignores the boundaries of history, literature (living reality), and social sciences. This study aims to classify Bangkalan playwrights into generations based on the so-called traditions, ideologies, themes, and places where they usually meet and get together discussing literary works in general and those of plays or dramas produced in their Bangkalan residence in particular. In addition, this study deals with the main Bangkalan playwrights, discussing the meaning of their works.*

*This research is a qualitative one with its primary data are plays written by Bangkalan playwrights (2000-2020). The secondary data are the related documents, interviews, and notes from Bangkalan writers which are available on the internet.*

*The findings show that based on their 2000-2020 works, Bangkalan playwrights can be grouped into four generations, namely, First Generation, Second Generation, Third Generation, and Fourth Generation. The **First Generation** consists of the senior playwrights. Their works tend to deal with social themes and patriotism. The **Second Generation** belongs to a group named Tera' Bulan Community. They used to get together having regular group meetings with their ideological tendency of embracing romantic themes. The **Third Generation** is those belonging to a group named the Masyarakat Lumpur Community. Their works may be categorized as dealing with Bangkalan socio-cultural themes. The **Fourth Generation** consists of the members of the so-called Masyarakat Lumpur Community with their works tend to deal with romantic themes. It is admitted that M. Helmy Prasetya is one of the most noted playwrights in Bangkalan. He belongs to the Second Generation. In the meantime, Roz Ekki is the main playwright of the Third Generation. As the important playwright of the Fourth Generation is Joko Sucipto.*

*Based on the research findings, it can be said that Social criticism in Bangkalan plays has dismantled discourses that develop systematically and replace them with new discourses. By making use of the New Historicism approach, it can be underlined that the history of Bangkalan plays, deal with those issues covering socio-cultural communities of Bangkalan Regency, Madura, without ignoring the fact that those plays have described a Bangkalan history in action, clarifying the development of Bangkalan literary works in general and plays or dramas in particular.*

**Keywords:** *Drama, Bangkalan literary classification, avant-garde literary, social criticism, new historicism*